

PERAN GURU BK UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN SISWA MELALUI LAYANAN INFORMASI

Fathul Hakim

Institut Agama Islam Darussalam

Abstrak

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan proses yang perlu dipadukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh melalui layanan informasi, yang dewasa ini menjadi intens diperhatikan, apalagi dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran guna mencapai visi bersama dalam pembelajaran.

Fokus penelitian ini adalah apa peranan yang dilakukan Guru BK untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi dan bagaimana pelaksanaannya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Teknik penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari 13 subjek yang ditentukan, disimpulkan hasil bahwa layanan bimbingan dan konseling dan layanan informasi di MTs Al-Amiriyyah Blokagung sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal karena beberapa kendala.

Kata Kunci: Peranan Guru BK, Efektifitas Pembelajaran, dan Layanan Informasi.

Abstract

Guidance and counseling services are a process that needs to be integrated in an effort to improve the quality of education as a whole through information services, which are currently becoming intensely considered, especially in an effort to increase the effectiveness of learning in order to achieve a shared vision in learning.

The focus of this research is what role the BK teacher plays in increasing the effectiveness of student learning through information services and how it is implemented to increase the effectiveness of student learning at MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. This study uses a descriptive type of qualitative approach. The technique of determining the research subject used purposive sampling technique. From the 13 subjects determined, it was concluded that the guidance and counseling services and information services at MTs Al-Amiriyyah Blokagung were running well but not optimal due to several obstacles.

Keywords: *The Role of Counseling Teachers, Learning Effectiveness, and Information Services.*

PENDAHULUAN

Negara-negara maju seperti Amerika Serikat, China, Jepang, dan lainnya bisa maju karena pendidikan menjadi hal yang paling utama. Dengan berbagai bentuk pendidikan di Indonesia, seperti pendidikan formal, proses pembelajaran merupakan inti dari proses suatu pendidikan. Guru merupakan pemandu kegiatan siswa sehingga ia harus berkompeten untuk menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Jika pembelajaran sudah dapat dikatakan efektif, maka visi bersama tentang kesuksesan belajar semakin besar diperoleh. Efektivitas pembelajaran adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) dalam pembelajaran telah dicapai.¹

Guru BK juga berperan serta dalam meningkatkan mutu pendidikan dan perubahan perilaku peserta didik. Dalam mewujudkan semua itu, tentu layanan bimbingan dan konseling dan layanan informasi sangat diperlukan. Dengan kapabilitas guru BK sebagai konselor melalui layanan yang diberikan diharapkan memberikan dukungan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif. Bimbingan dan konseling memberikan siswa arahan, nasehat, dan jalan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya sehingga perubahan tingkah laku dalam dirinya akan terjadi. Sementara layanan informasi memungkinkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau keinginan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.²

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan yang dilakukan Guru BK dan bagaimana pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa di MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Penelitian ini membandingkan dengan 3 penelitian terdahulunya, yakni "Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Membentuk Aktualisasi Diri Siswa Kelas XI di MAN 2 Brebes 2020/2021" karya Siti Magfiroh, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Efikasi Diri Peserta

¹ Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Bandung: Bumi Aksara, 2005), 34.

² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 259-260.

Didik Kelas VIII SMPN 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018” karya Sulistiawati, dan “Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan di SMA Negeri 3 Palopo” karya Muhmainna. Diferensiasi penelitian-penelitian di atas dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini meneliti tentang peranan Guru BK pada pelaksanaan efektivitas pembelajaran, namun penelitian-penelitian di atas membahas peranan terhadap hal lain.

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru BK dalam Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling berasal dari bahasa Inggris “*guidance*” dan “*counseling*”. *Guidance* dapat diartikan sebagai pemberian bantuan atau tuntunan, sementara *counseling* mengandung arti pemberian nasehat.³ W.S. Winkel berpendapat bahwa *guidance* mempunyai hubungan dengan *guiding*, yakni *showing a way* (menunjukkan jalan), *leading* (memimpin), *conducting* (menuntun), *giving instructions* (memberikan petunjuk), *regulating* (mengatur), *governing* (mengarahkan) dan *giving advice* (memberikan nasihat).⁴ Sementara konseling menurut Carl Rogers, seorang psikolog humanistik terkemuka, merupakan hubungan terapi dengan klien yang bertujuan untuk melakukan perubahan *self* (diri) pada pihak klien.⁵ Sejalan dengan keterangan di atas, maka bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor kepada anak didik agar dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertindak dengan baik sesuai dengan perkembangan jiwanya.⁶

Secara umum bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial dan pribadi.⁷ Secara khusus pelayanan bimbingan dan

³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 15.

⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2010), 4-7.

⁵ Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang: UMM Press, 2011), 3.

⁶ Ahmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 11.

⁷ Wardati dan Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 28.

konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir.⁸

W.S Winkel dan M.M. Sri Hastuti berpendapat bahwa guru bimbingan dan konseling adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan konseling. Tenaga ini memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling kepada para siswa dan menjadi konsultan bagi staff sekolah dan orang tua.⁹

1. Sikap yang Harus Dimiliki Seorang Guru BK

Guru BK harus memiliki beberapa sikap yang harus melekat dalam diri demi terwujudnya Guru BK yang ideal, yakni antara lain:

- a. Keyakinan tentang hakekat manusia, yakni meringankan beban siswa untuk membebaskan diri dari hambatan-hambatan atau gangguan.
- b. Kemampuan menerima siswa, yakni menerima sebagaimana adanya yang berhubungan dengan kemampuan untuk tidak memberikan penilaian tertentu dan memaksakan kehendak kepada siswa.
- c. Penuh pengertian terhadap siswa, yakni mengerti tentang semua pernyataan dari siswa baik langsung maupun tidak langsung, serta memberikan saran terhadap penyelesaian masalah siswa.
- d. Sikap pembimbing yang tidak boleh bersifat netral terhadap norma dan nilai-nilai yang dianut klien, namun harus membicarakan secara terbuka dan terus terang tentang nilai-nilai itu.¹⁰

2. Peran Guru BK

Peran Guru Bimbingan dan Konseling adalah sebagai berikut:

- a. Motivator dalam membangkitkan dorongan belajar kepada siswa, memberikan ganjaran untuk prestasi yang dicapai dikemudian hari, dan membuat regulasi (aturan) perilaku siswa.¹¹

⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008), 44.

⁹ WS. Winkell dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Instuti Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), 184.

¹⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 163-164.

- b. Pengembang pembelajaran dengan berperan memberikan layanan kepada para siswa agar mereka memiliki pribadi yang baik dan dapat berkembang secara optimal.¹²
- c. Penunjang kegiatan pendidikan dalam rangka mengembangkan kompetensi profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya.¹³
- d. Pengembangan potensi diri siswa, baik mengenai sikap maupun perilaku, baik mengenai minat maupun mengenai bakat siswa.¹⁴
- e. Preventif, yakni membekali siswa agar lebih siap menghadapi tantangan di masa datang dan mencegah masalah timbul di kelak hari.
- f. Membangun dan memperkuat karakter siswa sehingga lebih baik.¹⁵

B. Efektivitas Pembelajaran Siswa dalam Pendidikan

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” yang artinya adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.¹⁶ Dalam melaksanakan pendidikan, tentunya tiap sekolah menginginkan sekolahnya menjadi tempat pendidikan yang baik yang tentunya harus memenuhi indikator yang mencakupnya. Sekolah yang baik adalah sekolah yang dapat melaksanakan efektivitas dalam pembelajaran yang ada di dalamnya.

Efektivitas berasal dari kata efektif yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti keberhasilan, manjur, atau mujarab.¹⁷ Aan Komariah dan Cepi Tratna memberikan pendapat bahwa efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan

¹¹ Muhammad Surya, *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2018), 102.

¹² *Ibid*, 104.

¹³ Hallen A., *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), 55.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal* (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), 215.

¹⁵ Muhammad Nur Wangid, Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter, *Jurnal Cakrawala Pendidikan* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), 175.

¹⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan> (Juli, 2021).

¹⁷ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/efektif> (Juli, 2021).

prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya.¹⁸

Indikator untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran menurut Slavin ada empat, yaitu:

1. Mutu Pengajaran, yaitu sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan membantu siswa dengan mudah mempelajari bahan. Mutu pengajaran dapat dilihat dari proses dan hasil pembelajaran.
2. Tingkat pengajaran yang tepat, yang dapat dikatakan efektif apabila siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran, dilihat dari kriteria kesiapan belajar siswa minimal baik.
3. Insentif, yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas pengajaran dan untuk mempelajari bahan yang sedang disajikan.
4. Waktu, yang mana suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.¹⁹

C. Pemberian Layanan Informasi dalam Psikologi Pendidikan

Telah dibahas sebelumnya bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan dengan sengaja oleh orang tua, yang melalui pengaruhnya dapat meningkatkan kedewasaan peserta didik sehingga para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya sebagai bekal kehidupan di masyarakat.²⁰ Lalu menurut Prayitno, layanan informasi yaitu sesuatu yang memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau keinginan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.²¹

¹⁸ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Bandung: Bumi Aksara, 2005), 34.

¹⁹ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)* (Bandung: Nusa Media, 2009),.

²⁰ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), 6.

²¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 259-260.

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan yang selanjutnya digunakan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Sementara tujuan khususnya terkait dengan fungsi konseling, yakni fungsi pemahaman, dimana pemahaman atas informasi tersebut dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, untuk pemecahan masalah (bila peserta yang bersangkutan mengalaminya), untuk memungkinkan peserta membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.²² Sementara informasi yang menjadi isi layanan harus bersifat spesifik dan aktual, serta dikemas secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh peserta layanan.²³

Pelayan bimbingan dan konseling memuat beberapa jenis layanan informasi, yakni informasi pendidikan, jabatan, dan sosial budaya. Informasi pendidikan dapat dicontohkan seperti pemilihan sekolah/program studi/fakultas/jurusan, adaptasi dengan program studi dan suasana belajar, dan putus sekolah. Informasi jabatan berkaitan dengan adaptasi dengan suasana kerja baru dan pengembangan diri selanjutnya. Dan informasi sosial budaya seperti penyajian informasi sosial budaya, meliputi macam-macam suku bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan, bahasa, potensi-potensi daerah dan kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.²⁴

Metode pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karyawisata, alat-alat peraga dan alat-alat bantu lainnya, kegiatan sanggar karier, sosiodrama, dan lainnya.²⁵

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif, yakni metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang

²² Prayitno. *Seri Layanan Konseling LI-L9* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004), 2.

²³ *Ibid*, 4.

²⁴ Prayitno dan Amti, Erman, *Dasar-Dasar BK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 270.

²⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 269-271.

alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.²⁶ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, kelompok atau kejadian.²⁷

Subjek Penelitiannya berjumlah 13 subjek, terdiri atas kepala madrasah, guru BK, guru mata pelajaran, dan siswa, yang ditentukan dengan memakai metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.²⁸

Teknik pengumpulan data penelitian ini yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yakni model observasi yang melibatkan peneliti dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati.²⁹ Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yakni *interviewer* membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan namun dalam pelaksanaannya ia mengajukan pertanyaan secara bebas dengan pokok pertanyaan yang telah dirumuskan.³⁰ Adapun teknik dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan 2 metode sebelumnya yang dapat membuat hasil observasi dan wawancara lebih kredibel,³¹ yang dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil gambar dan rekaman saat wawancara berlangsung.

Model analisis data dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data, lalu reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Lalu data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, dan yang terakhir yakni kesimpulan berupa temuan baru.³²

²⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 1.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 9.

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 54.

²⁹ *Ibid*, 63.

³⁰ *Ibid*, 73.

³¹ *Ibid*, 82-83.

³² *Ibid*, 92-99.

Langkah selanjutnya adalah pemeriksaan keabsahan data, yang pertama adalah dengan Uji Kredibilitas (kepercayaan data) dengan teknik Triangulasi Sumber, yakni dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, dan Triangulasi Teknik, yakni dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, Menggunakan Bahan Referensi berupa pendukung seperti alat bantu perekam data, dan *Member Check* (pengecekan kesesuaian data yang diperoleh peneliti kepada informan). Uji kedua adalah Uji Transferabilitas, yakni derajat dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Uji ketiga adalah Uji Reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut atau tidak. Dan uji terakhir adalah Uji Konfirmabilitas (objektif). Penelitian dikatakan memenuhi uji ini apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.³³

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini memakai 13 informan dengan perincian sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------------------|---------------------------------|
| 1. Ahmadi, S.Pd.I. (Kepala Sekolah) | 9. Roihan Firdaus (Murid) |
| 2. Sunaryo, S.Pd. (WKS. Kesiswaan) | 10. Reza Ale Hardianto (Murid) |
| 3. Muh. Toha, S.Pd. (Guru BK) | 11. A. Nazar Al-Husaini (Murid) |
| 4. Rizky Ilhamsyah, S.Pd. (Guru BK) | 12. Aditia Ramadhan (Murid) |
| 5. Roisatul Azizah, S.Pd. (Guru BK) | 13. Huda Arroin (Murid) |
| 6. Aris Fadhillah, S.Pd. (Guru BK) | 14. M. Habibi (Murid) |
| 7. Rizki Setiawan (Murid) | |

Paparan data terhadap 13 informan di atas adalah sebagai berikut:

A. Peranan yang dilakukan Guru BK untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi di MTs Al-Amiriyah

Seluruh Guru BK telah menyampaikan dalam wawancara dengan beliau bahwa peran guru BK di MTs Al-Amiriyah sudah berjalan dengan baik dan diusahakan seoptimal mungkin berjalan. Guru BK juga akan memantau

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 121-131.

pembelajaran apakah berjalan efektif atau tidak. Ketika dirasa kurang efektif maka beliau akan memberikan pelayanan BK terhadap siswa. Layanan bimbingan dan konseling diberikan utamanya kepada siswa yang terlihat semangat atau fokusnya dalam belajar mengalami penurunan, atau siswa yang berperilaku kurang baik. Layanan ini memberikan arahan agar memperbaiki masalah yang sedang dihadapi oleh mereka.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang menyebutkan demikian dalam wawancara beliau:

*“Guru BK di MTs Al-Amiriyyah sudah cukup memuaskan, berjalan sesuai dengan aturan namun perlu perkembangan yang lebih baik. Saya juga melihat di sini bukan hanya anak yang bermasalah saja yang dibimbing, tetapi anak yang kurang motivasi belajarnya, bahkan anak yang berprestasi juga dibimbing agar bagaimana prestasinya tetap stabil atau meningkat. Jadi, Guru BK sudah cukup berperan dalam melaksanakan kegiatan BK dengan tujuan agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui layanan informasi disini”.*³⁴

Seluruh hasil wawancara di atas dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa MTs Al-Amiriyyah dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif. Dibuktikan dengan adanya optimalisasi waktu yang digunakan, para murid selalu dijaga agar jangan sampai keluar-keluar kampus sekolah, jam guru yang kosong selalu ada guru piket yang menggantikan, para siswa tertib saat berangkat maupun pulang, maupun hal-hal lainnya.³⁵

B. Pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa di MTs Al-Amiriyyah

Layanan informasi di MTs Al-Amiriyyah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa berjalan dengan baik, dikemas dengan rapi, aktual, dan sesuai kapasitas siswa, walaupun memang pelaksanaannya belum maksimal sebagaimana yang disampaikan oleh seluruh Guru BK. Layanan informasi ini diberikan dengan tujuan memang untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

³⁴ Ahmadi, S.Pd.I., *wawancara*, Banyuwangi, 21 Juli 2021.

³⁵ *Observasi*, Banyuwangi, 15-25 Juli 2021.

Layanan ini dapat berbentuk arahan maupun layanan intensif kepada siswa yang memiliki masalah, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muh. Toha, S.Pd.I. berikut:

*“Biasanya memang saya memberikan layanan informasi terhadap siswa yang mengalami masalah belajar khususnya di dalam kelas, maka akan saya lakukan layanan informasi. Layanan informasi ini memakai tema mengenai pembelajaran yang efektif agar siswa dan guru menjadi lebih paham sehingga tujuan ataupun keinginan kita semua dapat tercapai, yakni terciptanya pembelajaran yang efektif”.*³⁶

Seluruh hasil wawancara diperkuat dengan pendapat dari kepala sekolah, yakni Bapak Ahmadi, S.Pd.I sebagai berikut:

*“Pelaksanaan layanan informasi disini sudah cukup baik. Saya melihat ada perkembangan terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas setelah dilaksanakannya layanan informasi mengenai pembelajaran efektif ini. Saya memantau bagaimana hasil dan laporan yang diberikan Guru BK dan sama-sama bermusyawarah dalam membahas masalah siswa. Pihak guru bidang studi ataupun wali kelas juga banyak membantu”.*³⁷

Selain temuan peranan guru BK dalam dan pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sebagaimana di atas, peneliti juga menemukan hal lainnya, yakni bahwa memang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dan layanan informasi telah berjalan dengan baik dan diusahakan seoptimal mungkin. Namun pada dasarnya memang masih belum maksimal. Hal ini terjadi karena adanya beberapa kendala. Sebut saja karena tidak adanya jam khusus untuk guru BK untuk memberikan layanan tersebut sehingga pelaksanaannya hanya saat ada jam kosong maupun saat guru tidak masuk di kelas. Hal ini selaras dengan yang disampaikan Roihan Firdaus dalam wawancara dengannya berikut:

*“Ketika jam kosong, Guru BK masuk hanya untuk mengisi kekosongan waktu supaya kami tidak ribut dan keluar dari kelas”.*³⁸

Jika terbukti ada kelas yang kosong, guru BK pun akan kesulitan untuk mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Akibatnya, pelaksanaan layanan ini memang terasa kurang maksimal.

³⁶ Muh. Toha, S.Pd.I., wawancara, Banyuwangi, 21 Juli 2021.

³⁷ Ahmadi, S.Pd.I., wawancara, Banyuwangi, 21 Juli 2021.

³⁸ Roihan Firdaus, wawancara, Banyuwangi, 23 Juli 2021.

DISKUSI

A. Peranan yang dilakukan Guru BK untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi di MTs Al-Amiriyyah

Telah dipaparkan sebelumnya bahwa W.S. Winkel berpendapat bahwa *guidance* (bimbingan) mempunyai hubungan dengan *guiding*, yakni *showing a way* (menunjukkan jalan), *leading* (memimpin), *conducting* (menuntun), *giving instructions* (memberikan petunjuk), *regulating* (mengatur), *governing* (mengarahkan) dan *giving advice* (memberikan nasihat).³⁹ Kesemua hal tersebut ada pada proses bimbingan yang telah dilakukan oleh Guru BK di MTs Al-Amiriyyah Blokagung berdasarkan hasil dari pengumpulan data di atas. Kesemua subjek telah diteliti. Hasilnya memang menunjukkan demikian salah satunya. Seperti indikator berupa *showing a way*, *giving instructions*, *giving advice*, dan indikator-indikator lainnya dalam pengertian bimbingan ala W.S. Winkel di atas telah terlaksana dalam layanan bimbingan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung, seperti sebagaimana yang disampaikan oleh Roisatul Azizah, S.Pd. dalam temuan dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga mengemukakan temuan bahwa Guru BK di MTs Al-Amiriyyah telah melaksanakan konseling, seperti yang dilakukan oleh Bapak Rizky Ilhamsyah, S.Pd. Beliau memberikan arahan kepada siswa yang memiliki masalah, seperti kurang baik tingkat konsentrasinya di dalam kelas, dan lainnya. Hal ini sejalan dengan pengertian konseling menurut Dewa Ketut Sukardi, yakni suatu proses hubungan seorang dengan seorang, dimana yang seorang dibantu oleh orang lainnya untuk meningkatkan pengertian dan kemampuannya dalam menghadapi masalahnya.⁴⁰

Peranan Guru BK untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi di MTs Al-Amiriyyah Blokagung ditandai dengan beberapa peran, yakni seperti peran sebagai motivator, peran sebagai penunjang kegiatan pendidikan, peran pengembangan pembelajaran, dan

³⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2010), 4-7.

⁴⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 12.

peran-peran lainnya sesuai dengan teori yang disampaikan oleh W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti di atas.⁴¹ Seperti peran guru BK sebagai motivator ditunjukkan dengan adanya temuan bahwa para guru BK di MTs Al-Amiriyyah Blokagung mampu membangkitkan dorongan siswa untuk belajar, yang sejalan dengan teori Muhammad Surya, bahwa guru BK di sekolah berperan sebagai motivator keseluruhan kegiatan belajar siswa, yakni diharapkan mampu untuk membangkitkan dorongan siswa untuk belajar.⁴² Seperti yang Bapak Muh. Toha, S.Pd. sampaikan bahwa jika beliau melihat pembelajaran yang kurang efektif maka beliau akan memberikan layanan BK dalam bentuk layanan informasi kepada para siswa. Beliau juga kerap memberikan pengarahan kepada siswa yang semangat belajarnya menurun. Hal yang dilakukan oleh beliau dilakukan juga oleh Bapak Rizky Ilhamsyah, S.Pd., dengan memberikan arahan kepada siswa yang membutuhkan, seperti yang terbilang kurang baik tingkat konsentrasinya di dalam kelas. Hal ini dilakukan dalam rangka menjaga efektivitas pembelajaran.

Menurut Hallen, peran bimbingan dan konseling di sekolah lebih sebagai penunjang kegiatan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.⁴³ Peranan Guru BK di MTs Al-Amiriyyah Blokagung sebagai penunjang kegiatan pendidikan ditunjukkan dengan temuan bahwa Guru BK mendukung suksesnya tujuan belajar para siswa dengan ikut menjaga efektivitas pembelajaran. Keefektivan suatu pembelajaran dapat ditinjau dari dua segi, tidak hanya dari siswa saja namun dari guru juga seperti apa yang disampaikan oleh Aan Komariah dan Cepi Triatna.⁴⁴ Hal ini sejalan dengan temuan bahwa guru mata pelajaran juga didorong oleh Guru BK untuk memantau perkembangan peserta didik secara khusus. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Roisatul Azizah, S.Pd.

⁴¹ W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Instituti Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), 112.

⁴² Muhammad Surya, *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2018), 102.

⁴³ Hallen A., *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), 55.

⁴⁴ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Bandung: Bumi Aksara, 2005), 22.

Peran-peran guru BK lainnya juga memuat pengertian bahwa guru BK memiliki peran dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan teori W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti di atas.

B. Pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa di MTs Al Amiriyyah

Menurut Prayitno, layanan informasi yaitu sesuatu yang memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau keinginan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.⁴⁵ Pengertian ini selaras dengan temuan penelitian ini bahwa layanan informasi di MTs Al-Amiriyyah Blokagung bertujuan memberikan pemahaman kepada para murid tentang efektivitas pembelajaran dan segala hal yang berkaitan dengannya. Hal ini penting dilaksanakan karena tanpa adanya pemahaman manusia akan cenderung sering membuat kesalahan atau kehilangan, dan tidak dapat meraih kesempatan dengan baik. Kejadian-kejadian ini tentu akan sangat merugikan, baik bagi individu yang bersangkutan maupun kepada masyarakat secara berkeluruhan. Untuk menghindari kejadian-kejadian tersebut mereka perlu dibekali dengan informasi yang cukup dan akurat.⁴⁶

Komponen yang ada dalam layanan informasi adalah konselor, peserta, dan informasi. Informasi yang dimaksud adalah informasi pendidikan, sesuai dengan setting penelitian ini. Dalam pendidikan, banyak siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan, sesuai dengan teori Prayitno.⁴⁷ Yang pasti, dalam dunia pendidikan seperti di MTs Al-Amiriyyah Blokagung, permasalahan yang ditemukan pada siswa adalah seperti kurang fokus dalam pelajaran, kenakalan remaja, dan lainnya sesuai dengan temuan dalam penelitian ini.

⁴⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 259-260.

⁴⁶ *Ibid*, 260.

⁴⁷ Prayitno dan Amti, Erman, *Dasar-Dasar BK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 270.

Informasi yang menjadi isi layanan harus bersifat spesifik dan aktual, serta dikemas secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh peserta layanan.⁴⁸ Teori ini sejalan dengan yang Bapak Muh. Toha, S.Pd.I. tuturkan bahwa materi yang disampaikan dalam layanan informasi merupakan materi yang penting karena isinya merupakan efektivitas pembelajaran. Maka materi ini juga dikemas dengan jelas, rinci, dan dengan konsep yang mudah dipahami oleh siswa sehingga harapannya materi dalam layanan informasi ini tersampaikan dengan baik dan dapat terserap oleh seluruh murid.

Dewa Ketut Sukardi & Desak P.E. Nila Kusmawati menyebutkan bahwa penyajian pelayanan informasi dinyatakan berhasil apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Jika para siswa telah dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya yang baru, dan (2) Jika para siswa telah memperoleh sebanyak mungkin sumber informasi tentang cara belajar.⁴⁹ Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Ahmadi, S.Pd.I. bahwa adanya perkembangan terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas setelah dilaksanakannya layanan informasi mengenai pembelajaran efektif ini dengan verifikasi terhadap indikator-indikator efektivitas pembelajaran ala Slavin, yakni mutu pengajaran, tingkat pengajaran yang tepat, insentif, dan waktu.⁵⁰ Bapak Rizky Ilhamsyah, S.Pd. dan Bapak Muh. Toha, S.Pd. juga menambahkan bahwa layanan informasi ini memakai materi yang memungkinkan para murid memperoleh banyak pengetahuan tentang efektivitas pembelajaran yang bermanfaat bagi mereka. Dengan efektivitas pembelajaran ini maka para murid akan lebih dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, yakni perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik.⁵¹

⁴⁸ Prayitno. *Seri Layanan Konseling L1-L9* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004), 4.

⁴⁹ Dewa Ketut Sukardi & Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008), 58-61.

⁵⁰ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)* (Bandung: Nusa Media, 2009),.

⁵¹ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Bandung: Bumi Aksara, 2005), 22.

KESIMPULAN

Konklusi berdasarkan pembahasan di atas adalah bahwa guru BK di MTs Al-Amiriyyah Blokagung memiliki peran yang strategis dalam ikut serta menciptakan iklim pembelajaran yang efektif. Salah satu cara menjaga efektivitas pembelajaran adalah dengan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang bertugas menunjukkan dan mengarahkan ke jalan yang benar, memberikan *advice* yang diperlukan serta bentuk *guide* lainnya bagi peserta didik dalam rangka merubah tata laku sesuai tujuan belajar, serta melaksanakan layanan informasi untuk memberikan pemahaman dan *notice* kepada peserta didik agar mampu mandiri dalam bersikap sehingga mampu untuk memahami diri sendiri, mengetahui apa yang dibutuhkan, menyadari potensi, mengembangkan diri serta merubah dirinya sendiri sehingga ada kemajuan dalam dirinya.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling melalui layanan informasi di MTs Al-Amiriyyah Blokagung sudah berjalan dengan baik namun memiliki hambatan, antara lain hambatan internal, seperti kapabilitas kualifikasi profesional guru BK, dan hambatan eksternal seperti tidak adanya jam khusus yang dialokasikan untuk layanan ini dan fasilitas yang kurang memadai.

Adapun saran-saran dari peneliti yang diajukan adalah bahwa layanan bimbingan dan konseling melalui layanan informasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran merupakan tanggung jawab bersama. Maka dari itu, guru BK sebagai 'ujung tombak' maka harus selalu memiliki 'mesin' yang prima dan terbarukan sehingga dapat menjalankan roda motor pembelajaran agar menjadi pembelajaran yang efektif. Juga kepada guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan ketua yayasan hendaknya lebih memberikan atensi terhadap layanan ini. Para siswa juga diharaokan aktif untuk ikut serta dalam pelaksanaan layanan ini agar mereka juga merasakan dampaknya. seperti munculnya motivasi yang positif, energi yang tersalurkan serta lingkungan kondusif yang mendukung sehingga efektivitas pembelajaran menjadi lebih mudah untuk dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Azzet, Ahmad M. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Penataan Pendidikan Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Latipun. 2011. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.
- Komariah, Aan dan Triatna, Cepi. 2005. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Bandung: Bumi Aksara.
- Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2004. *Seri Layanan Konseling L1-L9*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- dan Amti, Erman. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rahmat, Pupu S. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- 2015. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa K. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- & Kusmawati, Desak P.E.N. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Surya, Muhammad. 2018. *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Wardati dan Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Winkell, W.S. dan Hastuti, M.M.S. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Instuti Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Jurnal:

Wangid, Muhammad N. 2010. Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Online:

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan> (diakses pada Juli 2021).

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/efektif> (diakses pada Juli 2021).